

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya. Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang dituangkan dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang memiliki unsur imajinasi, budi, serta emosi. Sebagai salah satu bentuk ekspresi seni, karya sastra didefinisikan sebagai hasil manifestasi pemikiran dan perasaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk bahasa yang estetik. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Sumardjo (dalam Rahmawati dkk., 2022:14) yang mengemukakan bahwa sastra merupakan sebuah ungkapan yang bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran, serta pengalaman pribadi manusia yang diungkapkan melalui bahasa dalam bentuk yang konkret. Rahmi dkk., (2024:2) juga menyatakan bahwa karya sastra diciptakan dari hasil pemikiran dan perasaan pengarang yang bersifat imajinatif untuk memberikan gambaran kehidupan yang nyata atau tidak nyata. Sama halnya dengan seni, karya sastra tidak semata-semata diciptakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai jendela yang membuka wawasan pembaca tentang kehidupan, nilai-nilai budaya, dan wadah untuk menyampaikan kritik sosial. Selain itu, karya sastra juga dianggap sebagai salah satu bentuk ungkapan ekspresi yang memiliki peran penting dalam merefleksikan perasaan dan emosi manusia.

Secara psikologis, emosi diartikan sebagai respons terhadap rangsangan internal atau eksternal yang diterima oleh manusia yang melibatkan perubahan fisiologis, pengalaman subjektif, dan ekspresi perilaku. Dalam karya sastra, emosi merupakan gambaran perasaan dan kejiwaan tokoh yang diekspresikan melalui bahasa dan tindakan. Emosi memiliki peran penting dalam membangun alur cerita, tokoh dan penokohan, serta suasana dalam karya sastra. Emosi yang diekspresikan melalui karakter tokoh dapat berasal dari perasaan pribadi pengarang maupun keadaan sekitar yang pernah diamatinya. Dalam menuangkan pemikirannya, pengarang berusaha untuk memahami dan mengekspresikan kompleksitas emosional manusia serta dampaknya terhadap kehidupan dan

interaksi antar individu dalam cerita. Ekspresi tersebut dapat dituangkan dalam berbagai bentuk karya seni, seperti seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama, dan bentuk karya sastra lainnya.

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang universal dan lirik lagu menjadi bagian penting di dalamnya. Lagu dikategorikan ke dalam karya sastra jenis puisi. Hal itu dikarenakan lagu dan puisi sama-sama disajikan dengan bahasa figuratif, memperhatikan rima dan irama, terdiri dari struktur baris dan bait, serta sama-sama digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan pengalaman manusia. Di era modern ini, dunia musik semakin berkembang dengan munculnya lagu-lagu yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi refleksi dan representasi dari berbagai pengalaman dan perasaan manusia saat ini. Perkembangan teknologi digital juga ikut mendukung dan membuka ruang ekspresi yang luas bagi musisi, memungkinkan mereka untuk menyampaikan emosi dan perasaan melalui lirik lagu yang diciptakan. Keadaan tersebut memunculkan pertanyaan tentang bagaimana seorang musisi menggambarkan emosi dan perasaannya pada sebuah lagu sehingga dapat memengaruhi pendengar, baik secara psikologis maupun sosial.

Salah seorang musisi yang saat ini terkenal karena lagu-lagunya yang dianggap begitu realistik di kalangan pendengar ialah Sal Priadi dengan album terbarunya yang berjudul *Markers and Such Pens Flashdisk*. Album ini merupakan salah satu album yang belakangan ini populer di kalangan pendengar musik. Dikutip dari halaman Web Beritasatu.com pada Sabtu (11/01/2025), Sal Priadi mengatakan bahwa album tersebut bersisikan ragam kisah cinta yang multidimensional dan merepresentasikan berbagai macam episode kompleks dalam kehidupan seseorang. Sal Priadi menggambarkan ragam kisah cinta pada lagu dalam album ini melalui pemilihan nama judul album tersebut. Penamaan album *Markers and Such Pens Flashdisk* ini diambil dari satu rak yang ada di studio milik Sal Priadi yang posisinya tepatnya ada di depan kursi tempat Sal Priadi sering menulis. Rak tersebut diberi label berdasarkan masing-masing kategori barangnya. Kaitan antara judul album dan rak tersebut terletak dari makna keberagamannya. Rak tersebut tempat menyimpan berbagai alat tulis seperti spidol, pulpen, *flashdisk* dan lainnya, sedangkan album ini berisikan kumpulan

ragam kisah cinta kehidupan. Meskipun masing-masing lagu tidak memiliki keterkaitan satu sama lain, namun masih dalam kategori yang sama, yaitu berbagai bentuk cinta.

Dalam album tersebut terdapat 15 lagu yang tidak hanya ditulis berdasarkan pengalaman seorang Sal Priadi, tetapi juga hasil dari pengamatannya terhadap kisah orang lain yang diolah dan dikemas menjadi karya yang indah serta dinikmati di kalangan pendengar. Dari hasil wawancara pada 22 Agustus 2024 lalu di acara *Podcast Close the Door*, Sal Priadi mengungkapkan bahwa lirik yang dituliskan dalam album ini pada dasarnya ialah ungkapan yang sering didengar dan dikatakan dalam kehidupan sehari-hari, namun telah dipadukan dengan gaya bahasa dan irama musik yang indah. Sebagai seorang penyanyi dan penulis lagu, Sal Priadi mampu dengan apik merangkai kata untuk mengungkapkan emosi-emosi yang dirasakannya, baik emosi yang bersifat personal maupun emosi yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, analisis emosi dalam lagu populer menjadi penting untuk memahami bagaimana musik dan lirik lagu merefleksikan berbagai bentuk emosi manusia melalui tokoh dalam sebuah karya sastra. Salah satu kajian sastra yang membahas tentang emosi atau kejiwaan adalah kajian psikologi sastra yang memungkinkan pendengar memahami dan mengklasifikasikan bagaimana pengarang menggambarkan emosi tokoh dalam karyanya.

Psikologi sastra merupakan bidang kajian yang menggabungkan unsur psikologi dan sastra untuk memahami hubungan timbal balik antara keduanya. Secara etimologi, psikologi berasal dari bahasa Yunani *psycho* yang berarti ‘jiwa’ dan *logos* yang berarti ‘ilmu’, sehingga psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Pengertian tersebut kemudian berkembang menjadi lebih luas. Psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia, baik perilakunya maupun jiwa yang memengaruhinya. Sedangkan sastra diartikan sebagai bentuk ekspresi atau tingkah laku manusia yang yang mencerminkan pemikiran, perasaan, dan emosi manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa psikologi sastra adalah pendekatan yang menggunakan teori dan konsep psikologi untuk menganalisis sebuah karya sastra. Artinya, pendekatan ini mempelajari bagaimana karya sastra menafsirkan perilaku

tokoh, memahami konflik internal dan eksternal, serta merefleksikan pikiran, emosi, dan jiwa manusia.

Ahmadi (2015:2) menyatakan bahwa analisis teori psikologi dalam karya sastra dapat dilakukan melalui empat aspek, yaitu (1) Studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) Studi proses kreatif, (3) Studi hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, dan (4) Dampak sastra terhadap pembaca. Di antara empat aspek tersebut, studi hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra adalah aspek yang dominan digunakan dalam analisis sastra. Hukum tersebut berupa penerapan prinsip psikologi seperti teori kepribadian, motivasi dan emosi dalam menganalisis karya sastra. Salah satu teori yang membahas tentang penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra ialah teori yang dikembangkan oleh David Krech yang memfokuskan analisisnya pada klasifikasi emosi tokoh. David Krech mengklasifikasikan bentuk emosi manusia menjadi empat, yaitu emosi dasar, emosi yang berkaitan dengan stimulus sensor, emosi penilaian diri sendiri, dan emosi yang berkaitan dengan orang lain.

Peneliti memiliki beberapa alasan untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, apabila dilihat dari segi tema, album ini memiliki tema yang cukup koheren atau saling berkaitan yaitu tentang cinta dan berbagai bentuknya, mulai dari cinta keluarga, keraguan dalam sebuah hubungan, hingga proses kehilangan dan penyembuhan. Hal tersebut menyiratkan adanya berbagai bentuk emosi yang dialami tokoh saat menjalani sebuah hubungan dan melewati kondisi-kondisi tertentu, sehingga memberikan ruang yang luas untuk peneliti analisis. *Kedua*, dilihat dari aspek kebahasaannya, lirik lagu pada album ini ditulis menggunakan bahasa yang beragam mulai dari bahasa sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari hingga dikemas menggunakan diksi dan berkesan puitis. *Ketiga*, menurut Hamzah dkk. (2022:1544), bahwa pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori David Krech lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga penggunaannya dalam penelitian ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis emosi pada album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi. Dengan demikian, peneliti dapat mengklasifikasikan berbagai bentuk emosi yang digambarkan penyair pada tokoh-tokoh dalam lagunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk emosi apa saja yang dituangkan penyair pada lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi serta bagaimana klasifikasi emosi tersebut berdasarkan teori David Krech dalam pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini hanya berfokus pada klasifikasi emosi tokoh pada lirik lagu, sedangkan video musik berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat emosi yang ditemukan. Visual yang ditampilkan pada video musik dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi terlihat begitu abstrak dan tidak secara keseluruhan menggambarkan ekspresi visual subjek. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa video musik dalam album ini lebih menekankan nilai estetika, bukan ketergantungan untuk menyesuaikan visual dengan liriknya. Oleh karena itu, analisis pada video musik hanya dilakukan apabila visual mendukung dan dapat memperjelas emosi yang ditemukan.

Penggunaan teori psikologi sastra David Krech dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan bentuk emosi yang terdapat pada lirik lagu dalam album tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih judul “Klasifikasi Emosi pada Lirik Lagu dalam Album *Markers and Such Pens Flashdisk* Karya Sal Priadi: Kajian Psikologi Sastra” sebagai subjek dan objek kajian peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi memiliki tema yang cukup koheren, sehingga memberikan ruang yang luas untuk peneliti analisis.
- 2) Lirik lagu pada album ini ditulis menggunakan bahasa yang sederhana hingga dikemas dengan puitis.
- 3) Adanya beragam bentuk emosi yang digambarkan oleh pengarang melalui penekanan dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* dan dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra berdasarkan teori David Krech.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah klasifikasi emosi yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi sebagaimana teori dalam kajian psikologi sastra David Krech.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah klasifikasi emosi yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi berdasarkan kajian psikologi sastra David Krech.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan beragam bentuk emosi yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisk* karya Sal Priadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, terutama pada kajian psikologi sastra
- b) Sebagai pemahaman mendalam terhadap lirik lagu sebagai salah bentuk karya sastra.
- c) Sebagai penerapan kajian psikologi sastra dalam konteks analisis sastra.

2. Manfaat Praktis

- a) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam memahami makna lirik lagu serta mengapresiasi karya musik secara lebih mendalam.
- b) Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang selanjutnya ingin mengkaji lirik lagu melalui pendekatan psikologi

sastra sebagai ilmu untuk menambah wawasan serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dengan kajian sastra yang berbeda.

- c) Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pustaka tambahan bagi penelitian selanjutnya.